

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertanggung jawab, bekerja keras, disiplin, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 13.

<sup>2</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 55.

Tujuan pendidikan seni menurut Laura Chapman, bahwa pendidikan seni diberikan kepada anak dengan berbagai tujuan tetapi semuanya didasari oleh keyakinan bahwa seni membentuk kepekaan anak sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai bentuk dasar dari ekspresi dan sebagai tanggapan dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Kegiatan anak dalam seni mendorong mereka untuk meningkatkan daya kreativitas yang dimilikinya serta percaya terhadap potensi yang dimilikinya tersebut karena kesempatan untuk berekspresi secara optimal dapat dilakukan melalui seni.<sup>4</sup>

Dalam Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan, siswa dapat berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”

#### 1. Pendekatan “belajar dengan seni”

Pendekatan ini menekankan pada proses pemerolehan dan pemahaman pengetahuan yang didapatkan dengan kegiatan seni. Misalnya siswa belajar

---

<sup>3</sup> Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 26.

<sup>4</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 55.

membuat karya kerajinan, maka dengan mempelajari cara membuat karya kerajinan, siswa dapat mengetahui dan memahami nilai apa yang terkandung pada karya kerajinan tersebut.

## 2. Pendekatan “belajar melalui seni”

Pendekatan ini menekankan pada pemahaman emosional yang tercermin kedalam penanaman nilai-nilai atau sikap yang terbentuk melalui kegiatan berseni, seperti dalam membuat karya kerajinan, dituntut menggunakan cara atau teknik tertentu.

## 3. Pendekatan “belajar tentang seni”

Pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran tentang penguasaan materi-materi seni yang tergambar pada unsur-unsurnya, seperti garis, ruang, tekstur, warna, dan sebagainya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik,

logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.<sup>5</sup>

Pada bidang keterampilan, diharapkan bisa mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan vokasional, dan keterampilan akademik. Dalam prakteknya berdasarkan rambu-rambu KTSP, bidang keterampilan ini membekali siswa untuk bisa membuat karya kerajinan tangan atau pendukung kegiatan seni rupa lainnya.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Keterampilan pada tingkat SD/MI ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan. Terkait dengan keterampilan kerajinan tangan, apa yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik atau siswa, agar dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang dengan keterampilan dan daya imajinasinya.

Dalam keterampilan, hasil pembelajaran yang diharapkan, diorganisir untuk memperoleh pemahaman pengetahuan, keterampilan, teknik, teknologi, dan proses secara spesifik. Walaupun keterampilan mempunyai keunikan tersendiri, tetapi keempat bidang seni direncanakan untuk diajarkan dalam satu proses pembelajaran yang terintegrasi.

---

<sup>5</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 55.

<sup>6</sup> Bandi, M. Pd., dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 32.

Pada tingkat SD/MI, ada berbagai jenis karya keterampilan yang memungkinkan untuk dipraktekkan di sekolah. Beberapa jenis karya atau kegiatan berkarya keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan membuat cat (pewarna) dari bahan alam dan buatan, membuat mainan yang digerakkan oleh angin dari bahan kertas dan bukan kertas, membuat mainan yang digerakkan dengan tali, karya kerajinan dengan teknik konstruksi, karya kerajinan motif hias Nusantara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Faridatus Zuroh, S.pd.I, selaku guru pengajar SBK di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, rata-rata nilai hasil karya kerajinan motif hias Nusantara siswa tersebut adalah 68,23 yang tergolong masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yakni 75. Dari 22 siswa, 9 siswa (40,90%) telah mencapai nilai KKM, sedangkan 13 siswa (59,09%) masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan tersebut. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas tersebut hanya berkisar 40,9%.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV-B di sekolah tersebut,<sup>7</sup> bahwa dalam materi keterampilan membuat karya kerajinan motif hias Nusantara, siswa menganggap bahwa materi tersebut sangat rumit dan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara penulis dengan Vina dan Naura, siswi kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal pada tanggal 14 Mei 2012

sulit sekali. Padahal guru telah menjelaskan tentang proses pembuatan karya kerajinan tersebut kepada siswa, tetapi siswa masih belum dapat memahami dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rata-rata masih di bawah KKM.<sup>8</sup> Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk perbaikan dalam pendidikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran membuat karya kerajinan motif hias Nusantara, penulis berkeyakinan bahwa dengan metode demonstrasi merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan berjalannya/bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah pembuatan suatu barang/benda kepada siswa secara nyata.<sup>9</sup> Dengan metode demonstrasi, siswa berkesempatan mengembangkan kemampuannya dan terlibat secara langsung dalam mengamati proses terbentuknya suatu benda, serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

---

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti di kelas IV SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya pada tanggal 14 Mei 2012

<sup>9</sup> Drs. Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 92.

Berdasarkan hasil penelitian Anis Siamu Rohmah, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Dari hasil analisis data terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 64,7% dan pada siklus II sebesar 100%.<sup>10</sup>

Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Perwira Negeri, peningkatan hasil belajar dengan metode demonstrasi pada materi keterampilan membuat anyaman kertas pada mata pelajaran SBK, mengalami peningkatan di siklus I sebesar 56,90% dan pada siklus II sebesar 91,38%.<sup>11</sup>

Dari uraian tersebut dapat dijadikan peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi meskipun meterinya berbeda. Peneliti berharap dengan metode demonstrasi, hasil belajar siswa pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian: “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B SDI*

---

<sup>10</sup> Anis Siamu Rohmah, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Muhammadiyah 05 Gempolpading Pucuk Lamongan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, Skripsi 2011)

<sup>11</sup> Dewi Perwira Negeri, *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membuat Anyaman Kertas pada Siswa Kelas IV dengan Metode Demonstrasi di SD Negeri 01 Gambuhan Pemalang* (Surabaya: Unesa, Skripsi 2011)

*Tarbiyatul Athfal Surabaya dalam Materi Karya Kerajinan Motif Hias Nusantara Mata Pelajaran SBK dengan Metode Demonstrasi”.*

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan arah penelitian yang jelas dan operasional, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dengan metode demonstrasi?

## **C. Tindakan yang Dipilih**

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya adalah dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan



berjalannya/bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah pembuatan suatu barang/benda kepada siswa secara nyata.<sup>12</sup>

Metode demonstrasi lebih baik dibandingkan metode ceramah dalam menyampaikan langkah-langkah pembuatan karya kerajinan. Dengan metode demonstrasi, penyajian materi akan lebih kongkret dan menarik. Sehingga siswa berkesempatan mengembangkan kemampuannya dan terlibat secara langsung dalam mengamati proses terbentuknya suatu benda, serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui evaluasi di akhir pembelajaran.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya dengan metode demonstrasi.

---

<sup>12</sup> Drs. Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 92.

### **E. Lingkup Penelitian**

Agar penelitian tersebut bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya menjadi akurat, maka permasalahannya akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya semester genap tahun ajaran 2011 – 2012.
2. Hasil belajar siswa pada materi karya kerajinan motif hias Nusantara mata pelajaran SBK ini dimaksudkan sebagai ketuntasan siswa dalam membuat karya kerajinan motif hias Nusantara. Untuk menilai ketuntasan belajar siswa tersebut, pada setiap akhir dari kegiatan pembelajaran akan dilakukan evaluasi. Apabila 80% siswa berhasil mencapai nilai KKM 75, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut tuntas.

### **F. Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk dapat mengenal kekayaan budaya Indonesia, khususnya ragam motif hias Nusantara dan mengaplikasikannya pada sebuah karya kerajinan.

## 2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yang lain agar dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dalam pengajaran keterampilan kerajinan tangan di SD/MI, khususnya dalam materi karya kerajinan motif hias Nusantara.

## 3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu yang berkaitan dengan keterampilan di sekolah dasar khususnya di kelas IV-B SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

## 4. Bagi peneliti

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka mengkaji persoalan-persoalan pendidikan khususnya persoalan pendidikan SD/MI.